

Penguatan Peran Ayah dalam Keluarga dan Masyarakat: Strategi Meningkatkan Kesadaran melalui Literasi dan Apresiasi Sosial

¹Kadek Aria Prima Dewi PF, ²Ni Made Ayu Susanthi Pradnya Paramitha,
³I Gusti Ngurah Agung Wijaya Mahardika, ⁴Gek Diah Desi Sentana, ⁵I Kadek Darmo Suputra,
⁶Putu Santi Oktarina, ⁷Astrid Krisdayanthi, ⁸Henry Perbowosari, ⁹Ni Wayan Arini,
¹⁰Ni Made Rai Kristina, ¹¹Putu Ayu Septiari Dewi, ¹²Ni Luh PT. Putriyani Dewi,
¹³Ni Nyoman Tri Wahyuni, ¹⁴I Putu Suyasa Ariputra, ¹⁵Ni Made Diaris,
¹⁶Ni Made Umi Kartika Dewi, ¹⁷Ni Ketut Sinarsih, ¹⁸Ni Ketut Kantriani, ¹⁹I Ketut Manik Asta Jaya,
²⁰Gusti Nyoman Mastini, ²¹Komang Trisnadewi, ²²Ni Wayan Satri Adnyani,
²³Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, ²⁴Ni Gusti Ayu Agung Nerawati,
²⁵Ni Luh Putu Uttari Premananda, ²⁶Ni Wayan Sariani Binawati, ²⁷Luh Gede Surya Kartika,
²⁸Ni Luh Sukriani, ²⁹I Gusti Agung Istri Permatasari
UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar¹⁻²⁹
*Email: santhipradnya@uhnsugriwa.ac.id

Naskah Masuk: 17 Maret 2025 Direvisi: 29 Maret 2025 Diterima: 29 Maret 2025

ABSTRAK

Fenomena fatherless di Indonesia menjadi isu yang tidak bisa diabaikan, mengingat pentingnya peran ayah dalam pembentukan karakter, kesejahteraan emosional, serta stabilitas ekonomi keluarga. Sosok ayah tidak hanya berfungsi penyedia kebutuhan finansial, tetapi juga sebagai pendidik, pemberi teladan, dan pendukung utama dalam perkembangan anak. Keterlibatan ayah yang aktif berkontribusi pada keseimbangan psikologis anak, mencegah dampak negatif seperti rendahnya kepercayaan diri, kesulitan dalam membangun hubungan sosial, serta meningkatnya risiko permasalahan mental. Selain itu, peran pria dalam masyarakat juga berkontribusi terhadap penguatan komunitas dan pembangunan sosial yang inklusif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan emosional antara ayah dan anak serta peningkatan pemahaman akan pentingnya kehadiran dan keterlibatan ayah serta pria dalam kehidupan keluarga dan sosial. Salah satu bentuk implementasi program ini adalah penyelenggaraan perlombaan menulis surat untuk ayah sebagai media refleksi dan apresiasi. Kegiatan dilaksanakan dengan cara klasik yaitu menghadirkan peserta dalam satu ruangan. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya sosok ayah, menguatkan hubungan emosional dalam keluarga, serta mendorong masyarakat untuk lebih menghargai peran pria dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun budaya penghargaan terhadap peran ayah serta mendorong partisipasi aktif pria dalam membentuk keluarga dan komunitas yang lebih harmonis. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini memerlukan pengelolaan yang lebih baik dari sisi jumlah peserta dan kuantitas serta kualitas hadiah yang diberikan kepada pemenang lomba.

Kata kunci : peran ayah, kesadaran sosial, keluarga, keterlibatan pria

ABSTRACT

The phenomenon of fatherlessness in Indonesia is an issue that cannot be ignored, considering the importance of the role of fathers in character formation, emotional well-being, and family economic stability. The figure of the father not only functions as a breadwinner, but also as an educator, role model, and the main supporter in the development of children. Active father involvement contributes to the child's psychological balance, preventing negative impacts such

as low self-confidence, difficulties in building social relationships, and an increased risk of mental problems. In addition, the role of men in society also contributes to community strengthening and inclusive social development. This service activity aims to increase public awareness of the importance of the presence and involvement of fathers and men in family and social life. One form of implementation of this program is the organization of a letter writing competition for fathers as a medium of reflection and appreciation. This activity is expected to be able to build collective awareness about the importance of the father figure, strengthen emotional relationships in the family, and encourage the community to appreciate the role of men in various aspects of life. Thus, this activity contributes to building a culture of appreciation for the role of fathers and encourages the active participation of men in forming a more harmonious family and community. The results of the evaluation of the activity showed that this activity required better management in terms of the number of participants and the quantity and quality of prizes given to the winners of the competition.

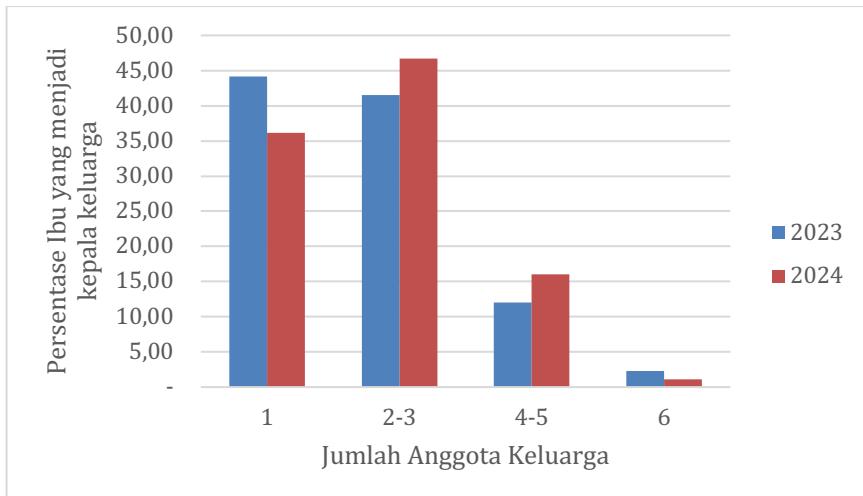
Key words: Father's role, social awareness, family, male involvement

PENDAHULUAN

Ayah memiliki peran penting dalam keluarga, baik sebagai pencari penyedia kebutuhan finansial maupun sebagai sosok yang memberikan perlindungan dan bimbingan bagi anak-anaknya. Sebagai kepala keluarga, ayah bertanggung jawab memastikan kebutuhan finansial terpenuhi, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan anak. Selain itu, ayah juga menjadi panutan yang memberi contoh tentang kerja keras, tanggung jawab, serta bagaimana menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Kehadirannya dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak, baik secara akademik maupun emosional, turut membentuk karakter dan kepercayaan diri mereka. Selain sebagai pemimpin, ayah juga berperan sebagai sahabat dan tempat berbagi bagi anak-anaknya. Kehangatan dan dukungan emosional dari ayah dapat memberikan perasaan aman juga penghargaan, yang pada akhirnya mempererat ikatan keluarga. Ia juga menjadi partner bagi ibu dalam pengasuhan, menciptakan keseimbangan dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Dalam hal disiplin, ayah mengajarkan pentingnya bertanggung jawab dan dampak dari perilaku, namun tetap dengan pendekatan penuh kasih sayang. Kehadiran aktif seorang ayah dalam kehidupan anak tidak hanya berpengaruh pada perkembangan mereka saat ini, tetapi juga pada masa depan mereka sebagai individu yang mandiri dan berintegritas.

Fenomena *fatherless* atau ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak menjadi isu sosial yang semakin mendapat perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidadaan figur ayah dalam keluarga dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak (Kusaini et al., 2024). Kehadiran seorang ayah selain berperan dalam aspek ekonomi sebagai penyedia kebutuhan finansial namun juga dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional anak. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan cenderung memiliki anak yang lebih percaya diri, memiliki keterampilan sosial yang baik, serta memiliki kontrol emosional yang lebih stabil (Aulia et al., 2023).

Di Bali, data statistik (Badan Pusat Statistik, 2024) menunjukkan peningkatan jumlah keluarga dengan ibu sebagai kepala keluarga, yang sering kali berkorelasi dengan kurangnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Agregat Persentase Kepala Keluarga dengan jenis kelamin Wanita di Bali pada tahun 2023-2024 dikelompokkan berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kepala Keluarga dengan jenis kelamin Wanita di Bali pada tahun 2023-2024 dikelompokkan berdasarkan jumlah anggota keluarga (Badan Pusat Statistik, 2024)

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan persentase ibu yang menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga dengan hanya satu anggota. Sebaliknya, terjadi peningkatan dalam rumah tangga yang memiliki 2-3 dan 4-5 anggota keluarga. Untuk rumah tangga dengan 6 anggota, perubahan dari 2023 ke 2024 tidak signifikan. Hal ini semakin diperparah dengan budaya patriarki yang masih kuat, di mana peran ayah sering kali lebih dikaitkan dengan tanggung jawab ekonomi dibandingkan dengan pengasuhan anak. Seorang ayah tidak turut sserta dalam mengasuh anak, kegiatan dengan anak kurang, dan adanya pemahaman terhadap pola patriarki dimana tugas untuk mengasuh merupakan tanggung jawab ibu. Hal ini menyebabkan kurangnya adanya hubungan emosional antara anak dengan ayah, tidak maksimumnya kemampuan anak untuk mandiri, serta munculnya ketidakmampuan anda dalam mengontrol perilakunya (Nurjanah et al., 2023). Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan dalam kehidupan anak, termasuk rendahnya dukungan emosional dan motivasi dalam pendidikan, yang dapat berdampak pada kualitas generasi mendatang.

Dalam konteks keluarga dan masyarakat, peran ayah yang aktif tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada stabilitas sosial (Irawan, 2024; Kusaini et al., 2024). Ayah yang terlibat dalam pengasuhan dapat mengajarkan nilai-nilai moral, disiplin, serta sikap empati yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Aulia et al., 2023). Lebih jauh, keterlibatan pria dalam komunitas, baik melalui kegiatan sosial, olahraga, maupun pendidikan, dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas hidup secara kolektif. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kehadiran ayah dalam keluarga merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan emosional antara ayah dan anak, kegiatan pengabdian ini mengusung program perlombaan menulis surat untuk ayah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media refleksi bagi anak dan masyarakat dalam memahami serta mengapresiasi peran ayah dalam kehidupan mereka. Selain sebagai bentuk penghargaan, inisiatif ini juga bertujuan untuk mengembalikan nilai-nilai keterlibatan ayah dalam keluarga dan memperkuat hubungan emosional antaranggota keluarga. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi salah satu upaya dan kegiatan dalam mengurangi dampak negatif fenomena *fatherless* serta mendorong peran ayah yang lebih aktif dalam kehidupan keluarga dan sosial.

Kegiatan ini juga merupakan bagian dari program Jalan Cerita (Jadi lapang, Nyaman, dan Ceria Bersama Kita) Edisi Hari Ayah Nasional dalam sub kegiatan Lomba Menulis Surat untuk Ayah sebagai wujud nyata perhatian Pusat Kajian Wanita, Gender, dan Anak, Lembaga

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar terhadap peran sosok ayah Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Analisis situasi maka rumusan masalah pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kegiatan "Jalan Cerita" dalam meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya peran ayah dalam keluarga?
2. Bagaimana efektivitas lomba menulis surat dalam membantu anak-anak mengungkapkan perasaan dan refleksi emosional terhadap sosok ayah?
3. Sejauh mana program pendampingan literasi finansial mampu memberikan pemahaman dasar mengenai konsep keuangan bagi anak-anak?

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk meningkatkan hubungan emosional antara ayah dan anak serta pemahaman tentang pentingnya peran ayah dalam keluarga dan lingkungan sosial. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Lomba Menulis Surat untuk Ayah Tingkat SD Se-Kecamatan Denpasar Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak tingkat sekolah dasar dalam mengekspresikan perasaan mereka terhadap sosok ayah melalui tulisan. Lomba ini juga menjadi sarana refleksi bagi anak-anak dalam memahami dan menghargai peran ayah dalam kehidupan mereka.
2. Program Pendampingan Penguatan Literasi Finansial. Sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi finansial, kegiatan ini menyertakan program pendampingan bagi peserta dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan sejak dini. Pendampingan dilakukan oleh narasumber yang berpengalaman dalam bidang pendidikan dan literasi finansial anak. Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, peserta dibimbing untuk mengenali nilai uang, pentingnya menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta cara bijak dalam mengelola sumber daya finansial mereka.
3. Fasilitasi Permainan Menarik dan Edukatif. Untuk menambah aspek interaktif dalam kegiatan, diadakan berbagai permainan menarik yang bersifat edukatif. Permainan ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keluarga, komunikasi, serta kerja sama antarindividu, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.
4. Pemberian Apresiasi kepada Peserta dan Guru Pembina. Sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dalam kegiatan ini, semua peserta dan guru pembina yang mendukung kegiatan akan diberikan apresiasi. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan yang lebih besar di masa depan dalam kegiatan yang mendukung kesadaran akan peran ayah.
5. Pemberian Hadiah kepada Para Pemenang. Para pemenang lomba akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas usaha mereka dalam menulis surat terbaik untuk ayah. Hadiah yang diberikan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peserta lain untuk terus mengembangkan keterampilan menulis serta memahami pentingnya sosok ayah dalam kehidupan mereka.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak memberikan hasil yang signifikan. Pelaksanaan

kegiatan dimulai dari tanggal 18 Oktober 2024 dan berakhir pada 20 November 2024. Penyelenggara kegiatan adalah Pemerintah Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara melalui Bunda Literasi Kecamatan Denpasar Utara bekerja sama dengan Pusat Kajian Wanita, Gender, dan Anak UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Panitia kegiatan tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat (relawan) UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang terdiri dari unsur pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Narasumber merupakan dosen UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar sesuai bidang keahliannya.

Kegiatan Jalan Cerita (Jadi lapang, Nyaman, dan Ceria Bersama Kita) edisi Hari Ayah Nasional dan Hari Pria Internasional yang dilaksanakan di Kecamatan Denpasar Utara telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan peran ayah dalam keluarga dan masyarakat. Melalui lomba menulis surat untuk ayah, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan perasaan mereka secara langsung dalam bentuk tulisan, yang pada akhirnya menjadi sarana refleksi bagi mereka tentang kehadiran dan peran ayah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini sangat menggembirakan, tidak hanya dalam bentuk penentuan juara lomba tetapi juga adanya publikasi buku kumpulan surat dari para peserta. Camat Denpasar Utara memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini karena berhasil menyentuh hati banyak pihak, baik peserta, orang tua, maupun masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa menulis surat bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga memiliki dampak psikologis dan emosional bagi anak-anak.

Penelitian menunjukkan bahwa menulis ekspresif dapat membantu individu dalam mengelola emosi dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Sarasati & Nurvia, 2021). Dalam konteks lomba ini, anak-anak diberikan ruang untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap sosok ayah, baik dalam bentuk penghargaan, harapan, maupun ekspresi rindu. Beberapa peserta bahkan menangis saat pengumuman pemenang, menandakan bahwa surat yang mereka tulis benar-benar berasal dari hati dan memiliki makna mendalam bagi mereka. Lebih jauh, kegiatan ini juga menunjukkan betapa pentingnya kehadiran ayah dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Seorang ayah yang aktif dalam keluarga dapat memberikan dukungan emosional yang stabil bagi anak-anak, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan psikologis mereka.

Selain itu, Bunda Literasi Denpasar Utara yang berperan sebagai mediator dalam kegiatan ini juga berharap agar kegiatan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan apresiasi terhadap peran ayah di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan di mana peran orang tua yang aktif dalam pendidikan dan kegiatan anak-anak dapat meningkatkan keterikatan emosional dan motivasi belajar mereka.

Perlombaan menulis surat untuk ayah yang melibatkan siswa sekolah dasar di Kecamatan Denpasar Utara menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Anak-anak mampu mengungkapkan perasaan mereka terhadap sosok ayah dengan cara yang unik dan emosional. Banyak dari mereka yang menuliskan pengalaman pribadi serta harapan mereka terhadap hubungan dengan ayah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana refleksi emosional bagi anak-anak. Menulis surat kepada ayah memberikan berbagai manfaat bagi anak, terutama dalam aspek emosional dan keterampilan komunikasi. Salah satu manfaat utama adalah sebagai sarana ekspresi diri, di mana anak dapat menyampaikan perasaan seperti kasih sayang, penghargaan, atau permintaan maaf yang mungkin sulit diungkapkan secara langsung. Melalui tulisan, anak dapat merefleksikan hubungan mereka dengan ayah serta mengapresiasi peran dan kontribusi ayah dalam kehidupan mereka. Selain itu, aktivitas ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis anak, karena mereka perlu menyusun pesan dengan jelas, terstruktur, dan penuh makna.

Dari perspektif psikologis, menulis surat dapat memperkuat ikatan emosional antara anak dan ayah dengan menciptakan komunikasi yang lebih dalam dan personal. Dalam situasi di mana komunikasi verbal kurang efektif akibat keterbatasan waktu atau hambatan emosional, surat dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan perasaan dengan lebih mendalam. Selain itu, surat yang bersifat pribadi dan tulus dapat menjadi bentuk apresiasi yang meningkatkan kepercayaan diri dan kebahagiaan ayah sebagai figur orang tua. Dengan demikian, menulis surat tidak hanya berdampak positif pada perkembangan emosional anak, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas hubungan dalam keluarga.

Kegiatan lomba ini berhasil melibatkan 53 peserta dari berbagai sekolah dasar di Kecamatan Denpasar Utara. Berikut adalah daftar pemenang lomba menulis surat untuk ayah:

Juara 1: Ketut Kania Vidya Paramitha Gunarta

Juara 2: Ellen May Laurellyn

Juara 3: Ida Ayu Apriliana Dewi

Juara Harapan 1: Kirana Shirin Kalani

Juara Harapan 2: Ni Luh Putu Dinda Maharani

Juara Harapan 3: Made Paramitha Nareswari

Juara Surat Paling Berkesan: Ahmad Mubarok

Sebagai bentuk apresiasi lebih lanjut, kumpulan surat dari peserta dikompilasi dalam bentuk buku cetak yang kemudian diserahkan kepada Bunda Literasi Kota Denpasar. Langkah ini tidak hanya memberikan kenang-kenangan bagi para peserta, tetapi juga menjadi warisan literasi yang dapat menginspirasi lebih banyak anak-anak untuk menulis dan mengekspresikan diri melalui tulisan.

Dokumentasi kegiatan lomba menulis surat untuk ayah adalah ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut;



Pengarahan tim sebelum lomba



Lomba dimulai

Gambar 1. Kegiatan Lomba Menulis Surat Untuk Ayah

Selain kegiatan lomba, dilaksanakan pula program penguatan literasi finansial. Kegiatan ini menghadirkan narasumber Astrid Krisdayanti, M.Si seorang dosen dan praktisi bidang finansial. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar keuangan. Materi yang diberikan oleh narasumber membantu peserta memahami cara mengelola uang secara bijak, mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung sejak dulu. Kegiatan ini didukung oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Shabur et al., 2023) yang menyatakan bahwa program literasi finansial yang baik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil

keputusan keuangan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab di masa depan. Kegiatan penguatan literasi finansial untuk anak-anak didokumentasikan seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kegiatan Literasi Finansial untuk Anak

Kegiatan selanjutnya dalam program ini adalah fasilitasi permainan edukatif. Fasilitator dalam kegiatan ini adalah dosen Putu Santi Oktarina, M.Pd. Kegiatan fasilitasi permainan edukatif juga menjadi salah satu aspek yang menarik dalam pelaksanaan program ini. Permainan-permainan yang diselenggarakan tidak hanya memberikan hiburan bagi anak-anak, tetapi juga mengandung nilai edukatif yang berhubungan dengan kerja sama, empati, dan komunikasi yang baik dalam keluarga. Studi oleh (Fajar & Zega, 2023) menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif anak. Pelaksanaan kegiatan permainan edukatif anak ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Fasilitasi Permainan Edukatif

Selanjutnya, pemberian apresiasi kepada peserta dan guru pembina menunjukkan penghargaan terhadap usaha mereka dalam mendukung kesuksesan kegiatan ini. Guru pembina memiliki peran yang penting dalam membimbing siswa dalam menulis surat dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti perlombaan. Keterlibatan guru dalam aktivitas ekstrakurikuler dan program literasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa (Amelia & Latif, 2024; Mas'adah & Murtadlo, n.d.)

Terakhir, pemberian hadiah kepada para pemenang menjadi bentuk motivasi bagi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan menulis dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap peran ayah. Hadiah yang diberikan bukan hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai dorongan bagi anak-anak untuk terus mengekspresikan diri melalui tulisan dan memahami pentingnya sosok ayah dalam kehidupan mereka. Penghargaan eksternal dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas keterampilan yang dipelajari. Dokumentasi pemberian hadiah kepada pemenang ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pemberian Penghargaan kepada Pemenang Lomba

Evaluasi Kegiatan

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa aspek yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang:

1. Hadiah yang diberikan kepada pemenang belum maksimal

Hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi bagi peserta dalam mengikuti perlombaan. Pemberian hadiah yang lebih variatif dan bernilai dapat meningkatkan partisipasi dan semangat kompetisi serta minat (Miranda et al., 2021) di antara peserta. Oleh karena itu, di masa mendatang, perencanaan anggaran untuk hadiah yang lebih menarik perlu dipertimbangkan.

2. Jumlah peserta masih terbatas

Meskipun jumlah peserta mencapai 53 orang, cakupan kegiatan ini masih dapat diperluas. menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah dan komunitas dapat memperluas jangkauan peserta dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, di masa depan, kerja sama dengan lebih banyak sekolah serta penyediaan fasilitas yang lebih baik dapat meningkatkan partisipasi anak-anak.

SIMPULAN

Kegiatan Jalan Cerita (Jadi lapang, Nyaman, dan Ceria Bersama Kita) Edisi Hari Ayah Nasional dan Hari Pria Internasional yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar di Kecamatan Denpasar Utara telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya peran ayah serta penguatan literasi finansial. Lomba menulis surat untuk ayah tidak hanya

menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana refleksi emosional bagi anak-anak dalam mengungkapkan perasaan mereka terhadap sosok ayah. Anak-anak mampu mengungkapkan perasaan mereka terhadap sosok ayah dengan cara yang sederhana, layaknya seorang anak, namun unik dan emosional. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan mereka secara jujur dan mendalam dalam bentuk tulisan. Hasil analisis terhadap surat-surat yang ditulis menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengungkapkan rasa sayang, rindu, kebanggaan, maupun harapan terhadap ayah mereka dengan cara yang autentik dan emosional. Selain itu, program pendampingan literasi finansial telah memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai konsep keuangan, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan mengelola uang dengan lebih bijak sejak dini.

Partisipasi aktif dari 53 peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hasil akhir dari kegiatan ini tidak hanya menghasilkan pemenang lomba, tetapi juga sebuah buku kumpulan surat yang menjadi dokumentasi nyata ekspresi anak-anak terhadap ayah mereka. Selain itu, apresiasi yang diberikan kepada peserta, guru pembina, dan pihak yang terlibat menjadi bentuk penghargaan terhadap kontribusi mereka dalam keberhasilan kegiatan ini.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki di masa depan, seperti peningkatan jumlah peserta dan optimalisasi hadiah bagi para pemenang untuk lebih memotivasi partisipasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak yang bermakna, tidak hanya bagi anak-anak peserta lomba tetapi juga bagi masyarakat luas dalam memahami pentingnya keterlibatan ayah dalam keluarga serta pentingnya literasi finansial sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Camat Denpasar Utara atas dukungan dan apresiasi yang luar biasa terhadap pelaksanaan kegiatan Jalan Cerita (Jadi lapang, Nyaman, dan Ceria Bersama Kita) Edisi Hari Ayah Nasional dan Hari Pria Internasional. Dukungan yang diberikan telah menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bunda Literasi Denpasar Utara yang telah menjadi mediator dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Peran serta dan dedikasi yang diberikan sangat membantu dalam menyukseskan program, serta menginspirasi pihak lain untuk mengadakan kegiatan serupa di masa mendatang.

Semoga sinergi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya peran ayah dan penguatan literasi finansial bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., & Latif, L. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter dan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tumang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 754–764.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.787>
- Aulia, N., Makata, R. A., & Shamsu, L. S. binti H. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(2), 87–94.
<https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i2.26845>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2009-2024*.
<Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/1/MTYwMyMx/Persentase-Rumah-Tangga->

- Menurut-Provinsi--Jenis-Kelamin-Kepala-Rumah-Tangga--Dan-Banyaknya-Anggota-Rumah-Tangga--2009-2024.Html.
- Fajar, R., & Zega, W. (2023). Manfaat Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 53–64.
- Irawan, W. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.30631/91.11-22>
- Kusaini, U. N., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., Hasanah, U. D., Juliani, M., Rasimin, Rahmayanty, D., & Ramadhoni, S. R. (2024). Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426.
- Mas'adah, L., & Murtadlo, A. (n.d.). *Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Mi Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsano Bangsalsari Jember*.
- Miranda, R., Hasani, S., & Kustanti, R. (2021). Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kb Ar-Rozzaaq Kp. Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya. *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 32–47.
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Sarasati, B., & Nurvia, O. (2021). Emotion in Writing. *Jurnal Psibernetika*, 14(1), 40–48. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Shabur, A., Amadi, M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 3).